

**PROFESIONALISME PEGAWAI DINAS PEMADAM KEBAKARAN DAN  
PENYELAMATAN DALAM PENANGGULANGAN KEBAKARAN PEMUKIMAN  
DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

**Oleh : Ella Sri Ningsih**

Email : [ellasriningsih1@gmail.com](mailto:ellasriningsih1@gmail.com)

**Pembimbing : Dr. Harapan Tua RFS, M.Si**

Program Studi Administrasi Publik – Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761632777

***Abstract***

*Indragiri Hilir Regency is a district that has a population density and is at risk of having a disaster, one of which is fire. The Fire and Rescue Service needs to prepare elements that are essential in fire disaster management so that fire events do not occur repeatedly. The purpose of this study was to determine the professionalism of the Fire and Rescue Service staff in dealing with residential fires in Indragiri Hilir Regency and to determine the inhibiting factors for the professionalism of the Fire and Rescue Service staff in handling residential fires in Indragiri Hilir Regency. This study uses 4 (four) indicators of professionalism by Sedarmayanti (2010: 96) which consist of competence, effectiveness, efficiency and responsibility. This type of research is qualitative research with a descriptive approach. The collection of data obtained both primary data and secondary data were collected through interviews, observation and documentation then analyzed so that conclusions can be drawn from existing research problems. The results of this study found that the professionalism of fire and rescue employees in residential fire management has not been implemented optimally, this is due to several inhibiting factors, namely facilities and infrastructure, environmental factors and geographical factors. Observation and documentation are then analyzed so that conclusions can be drawn from existing research problems. The results of this study found that the professionalism of fire and rescue employees in residential fire management has not been implemented optimally, this is due to several inhibiting factors, namely facilities and infrastructure, environmental factors and geographical factors. observation and documentation are then analyzed so that conclusions can be drawn from existing research problems. The results of this study found that the professionalism of fire and rescue employees in residential fire management has not been implemented optimally, this is due to several inhibiting factors, namely facilities and infrastructure, environmental factors and geographical factors.*

***Keywords: Professionalism, Countermeasures, Fire.***

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kebakaran adalah satu reaksi oksidasi eksotermis yang berlangsung dengan cepat dari satu bahan bakar yang disertai dengan timbulnya api atau penyalaaan. Bencana kebakaran merupakan bencana serius bagi perkotaan. Hal tersebut dikarenakan berkaitan dengan jumlah korban maupun kerugian yang ditimbulkan akibat dari bencana tersebut

Kabupaten Indragiri Hilir merupakan kabupaten yang memiliki kepadatan penduduk dan berisiko memiliki bencana salah satunya bencana kebakaran pemukiman. Dalam penanggulangan kebakaran pemukiman di Kabupaten Indragiri Hilir, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan perlu mempersiapkan elemen-elemen yang penting dalam penanggulangan bencana kebakaran sehingga kejadian kebakaran tidak terjadi berulang-ulang

Tingkat kebakaran di Kabupaten Indragiri Hilir dari tahun 2017-2019 mengalami kenaikan yang signifikan. Pada Tahun 2017 yang sering terjadi kebakaran yaitu di Kota Tembilahan sebanyak 9, pada Tahun 2018 juga yang paling banyak terjadi kebakaran di Kota Tembilahan sebanyak 15, dan pada tahun 2019 juga yang paling tinggi angka kebakaran di kota Tembilahan sebanyak 25

Masalah kebakaran yang terjadi memerlukan perhatian terhadap 2 aspek pokok yakni aspek pencegahan dan penanggulangan kebakaran. kedua aspek

ini bertujuan agar dapat menjamin keselamatan warga negara dan meminimalisir kerugian yang mungkin ditimbulkan.

Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Indragiri Hilir merupakan lembaga yang berwenang untuk menanggulangi dan menangani adanya bencana kebakaran. Berkenaan dengan itu Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Indragiri Hilir sebagai lembaga yang menangani kebakaran telah menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Serta Penyelamatan yang meliputi pencegahan, penanggulangan, dan penyelamatan. Dan Standar Pelayanan Minimal (SPM) meliputi jenis pelayanan dasar, indikator kinerja, nilai SPM, batas waktu pencapaian dan satuan kerja penanggung jawab.

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Standar Kualifikasi Aparatur Pemadam Kebakaran di Daerah, dijelaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah adalah penyelenggara pendidikan dan pelatihan untuk memenuhi standar kualifikasi yang dipersyaratkan bagi aparatur pemadam kebakaran.

Jumlah pegawai Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Indragiri Hilir untuk Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 46 orang, dan Tenaga Harian Lepas (THL) berjumlah 89, serta TKS Cleaning Service berjumlah 1 orang

Sumber daya manusia sebagai salah satu elemen organisasi harus dikelola dengan baik. Bahkan bisa dikatakan bahwa pengelolaan organisasi pada dasarnya adalah proses pengelolaan terhadap manusia

Pendidikan dan pelatihan sebagai salah satu metode pengembangan SDM yang bisa meningkatkan kualitas aparatur pemadam kebakaran. Melalui pendidikan dan pelatihan diharapkan aparatur pemadam kebakaran memiliki kemampuan, keahlian, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam penanganan kebakaran. Pendidikan dan Pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pemadam kebakaran adalah sesuai dengan Standar Kualifikasi Per Mendagri Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Standar Kualifikasi Aparatur Pemadam Kebakaran

Dalam melihat permasalahan diatas terkait dengan Profesionalisme Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dalam Penanggulangan Kebakaran Pemukiman Di Kabupaten Indragiri Hilir tentu tidak terlepas adanya permasalahan lainnya yaitu:

1. Belum adanya pendidikan dan pelatihan teknis yang dilakukan oleh Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Indragiri Hilir karena keterbatasan anggaran.
2. Belum sesuai kompetensi jabatan yang dimiliki oleh pegawai Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Indragiri Hilir.
3. Belum maksimalnya respon time yang dilakukan Dinas Pemadam

Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Indragiri Hilir dalam menangani kebakaran sehingga kebakaran semakin meluas

4. Masih terdapat pegawai Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan yang belum memenuhi jenjang pendidikan yang sesuai kebutuhan seorang pemadam kebakaran

Atas permasalahan yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, yang dituangkan dalam karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul: **“Profesionalisme Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Dalam Penanggulangan Kebakaran Pemukiman Di Kabupaten Indragiri Hilir”**

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah mengenai Profesionalisme Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dalam Penanggulangan Kebakaran Pemukiman Di Kabupaten Indragiri Hilir, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yang akan dijadikan rujukan penelitian yaitu :

1. Bagaimana Profesionalisme Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dalam Penanggulangan Kebakaran Pemukiman Di Kabupaten Indragiri Hilir?
2. Apa saja faktor - faktor penghambat Profesionalisme Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dalam Penanggulangan Kebakaran Pemukiman Di Kabupaten Indragiri Hilir?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian Profesionalisme Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dalam Penanggulangan Kebakaran Pemukiman Di Kabupaten Indragiri Hilir ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Profesionalisme Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dalam Penanggulangan Kebakaran Pemukiman Di Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor penghambat Profesionalisme Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dalam Penanggulangan Kebakaran Pemukiman Di Kabupaten Indragiri Hilir.

### 1.4. Manfaat Penelitian

#### a. Secara Praktis

Penelitian ini berguna sebagai bahan masukan dan koreksi bagi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan di Kabupaten Indragiri Hilir khususnya dalam penanggulangan kebakaran pemukiman .

#### b. Secara Akademis

Penelitian ini akan menambah referensi kepustakaan dalam menjadi rujukan para peneliti yang akan melakukan penelitian dengan kaitan permasalahan yang sama.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Hasibuan (2007:10), manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Fungsi fungsi MSDM terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan, dan pemberhentian.

Menurut Menurut Budiyanto (2013:47), Manajemen Sumber Daya Manusia adalah “Kombinasi kegiatan yang berdampak biaya atas adanya pengelolaan sumber daya manusia, tetapi dampak biaya tersebut tidak seharusnya dilihat sebagai biaya, Manajemen sumber daya manusia memandang manusia dalam organisasi sebagai aset yang perlu dirawat, ditingkatkan kemampuan keterampilan dan menjaga komitmennya dalam bekerja, hal-hal tersebut akan berdampak pada peningkatan daya saing yang unggul (competitive advantage).”

Menurut Marihot Tua E.H. dalam Sunyoto (2012:1), manajemen sumber daya manusia didefinisikan: Human resource management is the activities undertaken to attract, develop, motivate, and maintain a high performing workforce within the organization (Manajemen sumber daya manusia adalah aktivitas yang dilakukan merangsang, mengembangkan, memotivasi, dan memelihara kinerja yang tinggi dalam organisasi).

## **2.2. Profesionalisme**

Menurut Sedarmayanti 2010, Profesionalisme dipengaruhi oleh empat Indikator, yaitu :

1. Kompetensi
2. Efektivitas
3. Efisiensi
4. Tanggung Jawab

Profesionalisme menurut Sedarmayanti (2010:96) adalah pilar yang akan menempatkan birokrasi sebagai mesin efektif bagi pemerintah dan sebagai parameter kecakapan aparatur dalam bekerja secara baik. Ukuran profesionalisme adalah kompetensi, efektivitas, dan efisiensi serta bertanggung jawab.

## **2.3. Sumber Daya Pemadam Kebakaran**

Sumber daya manusia (SDM) Pemadam Kebakaran merupakan komponen utama dalam pelaksanaan tugas dari dinas kebakaran. Dalam pelaksanaan tugasnya personil tersebut tergabung dalam sebuah tim pemadam kebakaran yang memiliki tugas dan peran masing-masing. Menurut National Fire Protection Association (NFPA) 1001 tim merupakan dua atau lebih individu yang telah ditetapkan tugas umum dan berada di kedekatan dengan dan dalam komunikasi langsung dengan satu sama lain, mengkoordinasikan kegiatan mereka sebagai bekerja kelompok, dan mendukung keamanan satu sama lain.

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian Profesionalisme Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dalam

Penanggulangan Kebakaran Pemukiman Di Kabupaten Indragiri Hilir adalah deskriptif kualitatif, menurut Creswell (2016) Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati. Metode kualitatif dilakukan dengan teknik wawancara, dokumentasi, juga observasi. Dimana hal tersebut dilakukan untuk mencari tau data-data ataupun informasi yang dibutuhkan sebagai bahan tulisan yang akan dipaparkan dalam proposal penelitian ini. Oleh sebab itu peneliti dalam melakukan penelitian ini berusaha untuk memberikan informasi dan data yang sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan tanpa melakukan intervensi terhadap persoalan ini.. Dengan menggunakan jenis deskriptif hasil penelitian ditujukan untuk mampu memberikan jawaban-jawaban atas permasalahan yang berkaitan dengan Profesionalisme Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dalam Penanggulangan Kebakaran Pemukiman Di Kabupaten Indragiri Hilir.

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Indragiri Hilir di Jalan SKB, Kota Tembilahan.

### **3.3. Informan Penelitian**

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan key person.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.
3. Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Kebakaran.
4. Kepala Bidang Penyelamatan dan Penanganan Kebakaran.
5. Masyarakat

### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui wawancara secara langsung dengan informan yaitu Data primer dalam penelitian ini diperoleh penulis melalui wawancara secara langsung dengan informan yaitu Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan, Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Kebakaran, Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, Kepala Bidang Penyelamatan dan Penanganan Kebakaran dan Masyarakat yang berkaitan dengan Profesionalisme Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dalam Penanggulangan Kebakaran Pemukiman Di Kabupaten Indragiri Hilir. Data juga diperoleh dan didapatkan dari observasi atau pengamatan langsung terhadap salah satu objek penelitian yaitu Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Indragiri Hilir.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan sumber lainnya yang

relevan dengan penelitian dan dapat menjadi penunjang dalam penelitian Adapun data sekunder dalam penelitian ini seperti:

1. Peraturan Bupati Indragiri Hilir Nomor 47 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir
2. SOP (standar operasional prosedur) pencegahan dan penanggulangan serta penyelamatan diri
3. Data jumlah kebakaran pemukiman di Kabupaten Indragiri Hilir
4. Standar Pelayanan Minimum (SPM)
5. Data jumlah ASN dan Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan
6. Struktur Organisasi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Indragiri Hilir

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian yang berjudul Komunikasi pada Impelementasi Kebijakan Pembatasan Penggunaan Plastik Sekali Pakai di Provinsi Riau adalah :

#### **1. Observasi**

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan dengan cara turun secara langsung ke lapangan/lokasi penelitian di Kota Pekanbaru untuk mengetahui atau mengamati seputar berjudul Komunikasi pada Impelementasi Kebijakan Pembatasan Penggunaan Plastik Sekali Pakai di Provinsi Riau yang dilakukan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian dan Pengembangan Provinsi Riau. Kemudian data yang

didapat dari hasil observasi tersebut selanjutnya dianalisis.

## 2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti baik secara langsung (face to face), telepon atau media lainnya, maupun terlibat langsung dalam suatu kelompok informan tertentu.

Pertanyaan yang diberikan dalam wawancara kualitatif umumnya bersifat tidak terstruktur (unstructured) dan bersifat terbuka (openended) yang dengan sengaja diciptakan untuk memunculkan pandangan maupun opini dari pada informan wawancara. Agar proses pengumpulan informasi melalui wawancara berlangsung sistematis dan menyeluruh maka peneliti menggunakan suatu metode dalam melakukan wawancara dengan informan penelitian.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini penulis peroleh dari dokumentasi pribadi yang diberikan oleh instansi atau lembaga terkait dan beberapa dokumentasi pribadi yang diambil di lokasi penelitian.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian, analisis data dilakukan saat peneliti telah mendapatkan data dari informan ataupun sumber data lainnya. Model analisis data menurut Huberman dan Miles dalam Idrus (2009:147-148) disebut sebagai model interaktif. Model ini terdiri dari tiga proses utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Semua proses kegiatan tersebut saling jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang

sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data dapat didefinisikan Dalam penelitian ini, tahapan reduksi data merupakan bagian kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian tersebut, cerita-cerita yang berkembang, merupakan pilihan-pilihan analitis.

Data atau informasi yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan fenomena yang terjadi kemudian dirangkum dan dikategorikan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang terjadi di lokasi penelitian mengenai Profesionalisme Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Dalam Penanggulangan Kebakaran Pemukiman Di Kabupaten Indragiri Hilir mencapai tujuan akhir penelitian.

#### 2. Penyajian Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lokasi penelitian disajikan dalam bentuk catatan hasil wawancara, catatan observasi lapangan dan catatan dokumentasi kemudian disusun agar memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi sesuai dengan fenomena dan apa yang harus dilakukan oleh peneliti serta agar peneliti dapat melakukan analisis dengan cepat dan mudah. Data yang didapatkan dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Indragiri Hilir yang mengetahui Profesionalisme Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Dalam Penanggulangan Kebakaran Pemukiman

Di Kabupaten Indragiri Hilir sebagai salah satu bentuk profesionalisme yang diberikan. Yang didokumentasi mengenai Profesionalisme Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Dalam Penanggulangan Kebakaran Pemukiman Di Kabupaten Indragiri Hilir oleh kemudian disajikan dalam bentuk tulisan berdasarkan hasil informasi maupun data-data yang didapatkan selama penelitian.

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti menarik kesimpulan yang didukung dengan hasil dari pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan yang ditarik adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti di awal dan jawaban dari pertanyaan pertanyaan mengenai Profesionalisme Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Dalam Penanggulangan Kebakaran Pemukiman Di Kabupaten Indragiri Hilir Melalui proses verifikasi agar kesimpulan yang ditarik benar-benar merupakan kesimpulan final.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Profesionalisme Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dalam Penanggulangan Kebakaran Pemukiman Di Kabupaten Indragiri Hilir

#### 4.1.1 Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan seseorang yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kompetensi tidak hanya mengukur kemampuan tetapi juga keterampilan dan pengetahuan. Konsep

kompetensi yaitu upaya yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dalam penanggulangan kebakaran pemukiman sesuai dengan target yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, konsep kompetensi ditekankan pada sejauh mana kemampuan dan pengetahuan yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Indragiri Hilir dalam penanggulangan kebakaran pemukiman dan apakah hasilnya sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut ini yang dilakukan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dalam menerapkan profesionalisme pegawai untuk penanggulangan kebakaran pemukiman di Kabupaten Indragiri Hilir.

Penulis dapat simpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan memang sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pegawai dalam menjalankan tugasnya. Selain menambah pengetahuan tentang penanggulangan kebakaran juga menjadikan para pegawai lebih sigap dalam melaksanakan pekerjaannya.

#### 4.1.2 Efektivitas

Selain faktor kompetensi, efektivitas juga berpengaruh terhadap tingkat profesioannya para pegawai. Profesionalnya para aparatur dilihat dari efektifnya setiap program-program kegiatan mulai dari pelaksanaan hingga tujuan dari program tersebut.

Penulis melihat bahwa dalam menangani kebakaran yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan sudah semaksimal dilakukan untuk mencapai target WMK 15 menit mencapai lokasi kejadian kebakaran

dikarenakan keterbatasan jarak tempuh dari setiap daerah berbeda-beda. Sebagai upaya dalam menanggulangi kebakaran Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dalam mendukung pelayanan kebakaran yang cepat dan efektif, maka perlu melakukan kegiatan simulasi (respon time) pelayanan kebakaran secara berkala dan berkelanjutan untuk menerapkan kemampuan penanganan kebakaran yaitu dengan merumuskan SOP (standar operasional prosedur).

Selanjutnya dalam merespon kejadian kebakaran yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan cepat tanggap untuk menangani kebakaran yang ada di kota Tembilahan yang bisa di tempuh oleh kendaraan darat. Namun untuk kebakaran yang terjadi di daerah perairan yang tidak bisa ditempuh oleh kendaraan darat dan harus menggunakan speedboat tidak bisa ditempuh dalam waktu 15 menit karena itu sudah diluar WMK. Jadi Dinas Pemadam Kebakaran membentuk REDKAR/BALAKAR yaitu petugas pemadam kebakaran yang diberikan tugas sebagai bantuan kendali operasi (BKO) pemadam kebakaran yang ditempatkan dimasing-masing kecamatan.

Penulis dapat simpulkan bahwa Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dalam penanggulangan kebakaran di Kabupaten Indragiri Hilir untuk menangani masalah kebakaran sudah cukup baik dengan membentuk relawan pemadam kebakaran yang sudah merata disetiap kecamatan untuk membantu masyarakat sebelum petugas pemadam kebakaran datang.

#### **4.1.3 Efisiensi (*consistency*)**

Efisiensi sesungguhnya berkaitan erat dengan tingkah laku dan sikap hidup seseorang. Artinya bahwa tingkah laku dan sikap hidup dapat mengarah pada perbuatan yang efisien atau sebaliknya. Dengan adanya perbuatan tersebut, seseorang akan terdorong untuk membangkitkan semangat atau kehendak untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan apa yang disadarinya dalam hal ini yang dimaksudkan adalah efisiensi.

Untuk menunjang pekerjaan, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan didukung oleh sarana dan prasarana yang belum memadai, untuk kendaraan laut seperti speedboat masih terbatas tentu hal itu menjadi penghambat dalam menjalankan tugas karena di Kabupaten Indragiri Hilir sendiri sebagian besar daerahnya perairan. mobil pemadam kebakaran merupakan salah satu sarana yang digunakan oleh petugas pemadam kebakaran untuk memenuhi waktu tanggap darurat kebakaran yang cepat dan tepat dalam melakukan proses pemadaman api sehingga resiko kebakaran dapat berkurang.

Dapat penulis simpulkan bahwa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan tugas dilapangan selain kendala air, masyarakat yang berada dijalan juga menjadi kendala karena tidak ingin mengalah dengan mobil pemadam kebakaran.

#### **4.1.4 Tanggung Jawab**

Tanggung jawab berarti kesanggupan seorang pegawai untuk menyelesaikan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan sebaik-baiknya, Tepat pada waktunya dan berani mengambil resiko atas keputusan yang dibuatnya. Seorang pegawai yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan

tercermin dalam sikap tanggung jawab serta komitmennya dalam bekerja.

Dapat penulis simpulkan bahwa Dalam hal tanggung jawab Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dalam menyelesaikan tugasnya bisa dikatakan sudah sangat baik, walaupun masih banyak terdapat kendala baik bersifat internal dan eksternal.

#### **4.2. Faktor - Faktor Penghambat Profesionalisme Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Dalam Penanggulangan Kebakaran Pemukiman Di Kabupaten Indragiri Hilir**

##### **4.2.1. Faktor Geografis**

Penanganan bencana kebakaran tidak terlepas dari unsur penunjang lainnya, antara lain ketersediaan air sebagai bahan baku utama mengatasi pemadaman. Selain faktor pasokan air kebakaran, penentuan WMK juga dipengaruhi oleh kondisi geografis wilayah. Kendala-kendala yang disebabkan kondisi geografis seperti misalnya sungai, danau, dan sebagainya menjadi penentu apakah satu pemukiman dapat digabungkan dengan pemukiman lainnya kedalam satu WMK (wilayah manajemen kebakaran).

Wilayah pemukiman penduduk di Kabupaten Indragiri Hilir dibelah oleh beberapa sungai dan parit. Sebagian besar berada ditepian sungai dan parit (95%) sementara sisanya (5%) ada didaratan. Ketidakmerataan penyebaran pemukiman penduduk juga menjadi salah satu hal yang perlu dipertimbangkan dalam menempatkan satuan pemadam kebakaran kota.

Kondisi geografis ini menjadi faktor penghambat Dinas Pemadam

Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Indragiri Hilir dalam melaksanakan tugasnya. Karena akses jarak antar kecamatan yang harus melewati jalur laut itu yang membuat petugas pemadam kebakaran tidak bisa mencapai waktu 15 menit untuk sampai dilokasi kebakaran, demikian juga didorong dengan belum lengkapnya sarana dan prasarana seperti kendaraan laut untuk menjalankan tugasnya.

##### **4.2.2. Faktor Lingkungan**

Faktor lingkungan menjadi salah satu faktor penghambat yang mendasar bagi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dalam menjalankan tugasnya dengan efektif dan efisien.

Kondisi status jalan di Kabupaten Indragiri Hilir khususnya di kota Tembilahan terdiri dari jalan utama, jalan penghubung dan jalan lingkungan, dimana status jalan mendominasi panjang jalan dikota Tembilahan. Saat ini Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan memiliki 2 unit kendaraan besar untuk kapasitas jalan lebar enam meter (minimal jalan penghubung), hal ini akan menyulitkan operasional penanggulangan bencana kebakaran jika terjadi pada wilayah bangunan yang hanya memiliki lebar jalan empat meter kebawah, untuk itu dibutuhkan kendaraan pemadam kebakaran ukuran kecil untuk mengatasi penanganan pada daerah tersebut.

faktor lingkungan juga menjadi hal mendasar dalam menjalankan tugas seorang pemadam kebakaran. Disamping itu, masyarakat juga menjadi salah satu faktor penghambat bagi Dinas Pemadam Kebakaran dikarenakan masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam mencegah kebakaran, kurang memberi kesadaran dalam menggunakan jalan raya bagi

mobil pemadam kebakaran yang lewat, kurang teraturnya penataan pemukiman penduduk dan tidak pedulinya masyarakat dalam menciptakan rasa aman dan nyaman dari ancaman bahaya kebakaran.

#### **4.2.3. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan masih belum memadai.

Dalam menjalankan tugasnya diperlukannya sarana prasarana yang memadai agar terlaksananya pekerjaan secara efektif dan efisien. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan belum memiliki speedboat untuk daerah perairan, padahal sebagian besar Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah perairan yang hanya bisa dijangkau menggunakan speedboat. Dengan terbatasnya sarana dan prasarana mengakibatkan keterlambatan petugas pemadam kebakaran untuk sampai kelokasi kebakaran dikarenakan jarak tempuh, sedangkan luas wilayah kerja sangat luas yaitu 20 kecamatan dan sebagian besar daerah perairan yang harus ditempuh dengan speedboat.

Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Indragiri Hilir juga belum memiliki mobil pemadam kebakaran yang difasilitasi dengan tangga untuk mengantisipasi terjadinya kebakaran di gedung bertingkat di Kabupaten Indragiri Hilir yang kian marak tumbuh di kota Tembilahan dan Kecamatan, peralatan pemadam kebakaran yang dimiliki Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Indragiri Hilir masih standar, hanya untuk

menangani kebakaran dalam skala kecil seperti penanganan kebakaran di pemukiman dan rumah penduduk. Masih banyak lagi keterbatasan sarana dan prasana yang ada di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Indragiri Hilir yaitu kurang meratanya sebaran pos dan sektor pemadam kebakaran, kurangnya unit pompa kapasitas kecil 2000-3000 liter yang dapat menjangkau jalan-jalan sempit dipermukiman padat hunian, hydrant pemadam kebakaran yang tidak berfungsi dengan baik atau debit airnya tidak memenuhi standart, masih kurangnya modul bahan ajar, sarana dan prasarana serta alat pendukung latihan yang sesuai dengan perkembangan teknologi (Pusdiklatkar).

## **PENUTUP**

### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Profesionalisme pegawai dinas pemadam kebakaran dan penyelamatan dalam penanggulangan kebakaran pemukiman di Kabupaten Indragiri Hilir dengan informasi yang telah didapatkan dari informan penelitian melalui penelitian dan telah dianalisis, maka penelitian terkait Profesionalisme pegawai Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dalam penanggulangan kebakaran pemukiman di Kabupaten Indragiri Hilir dapat disimpulkan bahwa :

1. Profesionalisme Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dalam penanggulangan kebakaran pemukiman Di Kabupaten Indragiri Hilir belum optimal. Ditinjau dari kompetensi, efektivitas, efisiensi dan tanggung jawab. Dalam meningkatkan

- profesionalisme pegawai dalam penanggulangan kebakaran pemukiman, Pendidikan dan pelatihan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya profesionalisme pegawai di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Indragiri Hilir. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Standar Kualifikasi Aparatur Pemadam Kebakaran di Daerah bahwa perlunya kualifikasi bagi setiap pegawai agar pekerjaan yang dilaksanakan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Namun kenyataan yang ada pegawai Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan belum memenuhi standar kualifikasi tersebut, pegawai yang mengikuti pendidikan dan pelatihan hanya sedikit karena keterbatasan anggaran maka pendidikan dan pelatihan sudah lama tidak diikuti oleh pegawai. Pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya hanya belajar dari yang lebih berpengalaman dalam bidangnya.
2. Ditemukan faktor-faktor yang menghambat dalam penelitian ini berkaitan dengan Profesionalisme Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dalam Penanggulangan Kebakaran Pemukiman Di Kabupaten Indragiri Hilir, diantaranya :
    - a. Faktor Geografis.
    - b. Faktor Lingkungan.
    - c. Sarana dan Prasarana.

## 6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, penulis memberikan saran atau masukan-masukan sebagai berikut:

1. Dalam pengembangan kompetensi aparatur dihadapkan oleh alokasi anggaran yang terbatas, maka pihak pimpinan lembaga perlu menambah alokasi anggaran dalam pengembangan kompetensi baik di bidang pendidikan dan pelatihan.
2. Mengingat masih minimnya minat aparatur untuk meningkatkan kompetensi, maka perlu adanya memberikan pemahaman kepada para pegawai mengenai pentingnya kompetensi dalam lingkungan kerja, dan hal tersebut dapat dilakukan melalui pembinaan.
3. Kemampuan sumber daya manusia Dalam melaksanakan penanggulangan kebakaran sangatlah penting karena SDM merupakan penggerak atau yang melaksanakan tindakan-tindakan dalam proses meningkatkan profesionalisme pegawai di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan, apabila tidak memiliki SDM bagaimana bisa penanggulangan kebakaran dilaksanakan. Begitu pula dengan kemampuan SDM nya, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Indragiri Hilir mempunyai kualifikasi yang mumpuni di segi fisiknya begitu juga mentalnya agar profesionalisme pegawai dalam penanggulangan kebakaran yang dilaksanakan lebih maksimal dan lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abeng Tanri, Moeljiono, *Sumber Daya Manusia*, (Jakarta 2003:107).
- Agung, Kurniawan. 2005. *Tranformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta. Penerbit Pembaharuan.
- Ahmad Saebani, Beni. 2008, *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Creswell, Jhon. W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (4th ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Pengembangan Sumber Daya Manusia, Manajemen Pelatihan Ketatakerjaan, Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, T., & Hani (2011). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Hasibuan, Melayu. 2012. *“Manajemen Sumber Daya Manusia”*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, Melayu S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. Bumi Aksara, Jakarta.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga
- Lekatompessy, J.E, (2003), *Hubungan Profesionalisme dengan Konsekuensinya: Komitmen Organisasi, Kepuasan Kerja, Prestasi Kerja, dan Keinginan Bepindah : Studi Empiris di Lingkungan Akuntan Publik. Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 5 (11), hal 69-84.
- Mathis Robert L dan Jackson John H. 2002. *Human Resource Management, Alih Bahasa*. Jakarta: Salemba Empat
- Miles, B Matthew, Michael Huberman, 2001. *Analisis data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, UI Press, Jakarta
- Moelong, Lexy, J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosadakarya
- Sedarmayanti (2004). *Good Governance (Kepemerintahan Yang Baik) Bagian Kedua: Membangun Manajemen Sistem Kinerja Guna Meningkatkan Produktivitas Menuju Good Governance (Kepemerintahan yang baik)*. Bandung: Mandar Maju
- Sedarmayanti. 2010. *Reformasi Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi, dan Kepemimpinan Masa Depan (Mewujudkan Pelayanan Prima dan Pemerintahan yang Baik)*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Riduansyah, M. Erawan, E. Arsyad, A. Peran Dinas Pemadam Kebakaran Dalam Mensosialisasikan Bahaya dan Pencegahan Kebakaran Di Kota Samarinda. Ilmu Komunikasi.
- Listusari, N. Yudartha, P. Supriyanti, W. Analisis Kinerja Dinas Pemadam Kebakaran Dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran (Studi Kasus Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Badung). Universitas Udayana.
- Widayanto, Prima. (2016). *Analisis Kinerja Tim Pemadam Kebakaran Dalam Upaya Penanggulangan Kejadian Kebakaran Di Dinas Kebakaran*

Kota Semarang. Ilmu Kesehatan Masyarakat.

Puspita, Citra, D. (2018). Peran Dinas Pemadam Kebakaran Kota Yogyakarta Dalam Mencegah Dan

Menanggulangi Bencana Kebakaran Di Kota Yogyakarta Pada Tahun 2017. Ilmu Pemerintahan